

GAMBARAN PENERAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS ELEKTRONIK

Nurain Ino¹, Nanang R. Paramata², Moh. Nisyyar Sy. Abd. Azis³
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}
aino35087@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila. Metode yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif dengan sampel 142 orang perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dalam kategori baik (108 responden; 76,1%), sedangkan minoritas menilai cukup (34 responden; 23,9%). Penerapan terbaik terdapat di Ruang Bedah Urologi dengan nilai mean tertinggi 1,91, sementara terendah di Ruang Isolasi dengan nilai mean 1,59. Simpulan, sebagian besar perawat (76,1%) menilai pendokumentasian keperawatan elektronik di RSUD Toto Kabila diterapkan baik. Simpulan, meskipun sebagian (23,9%) menemui kendala teknis dan pelatihan, seluruh responden (100%) menyatakan sistem efektif dan bermanfaat, terutama untuk akses data cepat, efisiensi, koordinasi tim, dan akurasi, sehingga mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: HOT FIT, Pendokumentasian Asuhan keperawatan Berbasis Elektronik, Perawat Rawat Inap

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of electronic nursing care documentation in the inpatient wards of Toto Kabila Regional Hospital. A quantitative, non-experimental, descriptive approach was used, with a sample of 142 nurses. The results showed that the majority of respondents rated the implementation of electronic nursing care documentation as good (108 respondents; 76.1%), while a minority rated it as fair (34 respondents; 23.9%). The best implementation was in the Urology Surgery Room with the highest mean score of 1.91, while the lowest was in the Isolation Room with a mean score of 1.59. In conclusion, the majority of nurses (76.1%) rated the implementation of electronic nursing care documentation at Toto Kabila Regional Hospital as good. In conclusion, although some (23.9%) encountered technical and training challenges, all respondents (100%) stated that the system was effective and beneficial, particularly for rapid data access, efficiency, team coordination, and accuracy, thus supporting improved nursing care quality.

Keywords: HOT FIT, Electronic Nursing Care Documentation, Inpatient Nurses

PENDAHULUAN

Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik merupakan upaya modernisasi pencatatan keperawatan dengan mengalihkan sistem manual ke bentuk digital atau terkomputerisasi. Melalui sistem ini, informasi pasien, perencanaan asuhan, serta hasil evaluasi dapat diinput, diakses, dan diperbarui secara lebih cepat dan efisien (Solehudin et al., 2024). Dokumentasi keperawatan bukan hanya untuk mencatat proses keperawatan, melainkan juga sebagai alat komunikasi, bahan penelitian, dan aspek legal (Mardiati et al., 2025). Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan keperawatan di rumah sakit. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan sehingga belum berjalan secara optimal. Kendala yang sering ditemui meliputi gangguan atau error pada sistem yang dapat menghambat alur kerja, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman petugas dalam mengoperasikan aplikasi, serta munculnya rasa cemas atau kurang percaya diri saat menghadapi kesulitan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pendokumentasian elektronik menawarkan banyak manfaat, tetap diperlukan dukungan berupa peningkatan pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta penyempurnaan sistem agar pengguna lebih yakin dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ada (Silva & Dewi, 2023).

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan rekaman tertulis yang berisi informasi tentang kondisi pasien, perubahan yang dialami, serta seluruh tindakan keperawatan yang telah diberikan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan (Rahmayanti et al., 2024). Selain itu, pendokumentasian asuhan keperawatan juga menggambarkan data terkait kondisi pasien yang tidak hanya dilihat dari tingkat keparahan penyakit, tetapi juga mencakup jenis, kualitas, serta jumlah pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien (Sasyari et al., 2023). Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan pencatatan yang berisi seluruh informasi terkait proses pemberian asuhan keperawatan yang disusun secara sistematis, tepat, serta didukung oleh landasan moral dan hukum yang dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang didokumentasikan meliputi pengkajian keperawatan, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap intervensi keperawatan yang diberikan (Furroidah et al., 2023). Pendokumentasian keperawatan bertujuan untuk menjamin seluruh tahapan proses keperawatan di rumah sakit, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, tercatat secara tepat dan sistematis. Selain itu, pendokumentasian juga digunakan untuk merekam berbagai kegiatan pendukung lainnya, seperti pengelolaan logistik dan obat-obatan, pemberian edukasi kesehatan, serah terima tugas, kegiatan supervisi, serta penanganan kasus pasien secara komprehensif (Heryyanoor et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2025 melalui wawancara dengan perawat di ruang rawat inap, diperoleh data bahwa jumlah perawat yang bekerja di ruang rawat inap sebanyak 142 orang, dengan fasilitas penunjang berupa 10 unit laptop, 8 unit komputer, dan 7 unit tablet. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa terbatasnya jumlah perangkat seperti laptop, komputer, dan tablet menyebabkan perawat harus bergantian dalam mengakses sistem Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Hal ini menghambat kelancaran dokumentasi asuhan keperawatan dan memperlambat alur kerja, terutama pada saat jam sibuk atau ketika seluruh perawat harus mengakses sistem secara bersamaan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik secara umum, namun penelitian yang secara khusus menggambarkan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan menggunakan metode HOT-FIT (*Human Organization Technology Benefit*) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila. Sehingga, hal tersebut menjadi celah penelitian yang perlu di bahas lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus menggambarkan penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di ruang rawat inap, yang belum pernah diteliti sebelumnya di RSUD Toto Kabila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila pada tanggal 10–30 November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila dengan jumlah 142 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Pengambilan data dilaksanakan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan etik (*informed consent*), dengan kuesioner dibagikan langsung kepada responden dan diisi di bawah pengawasan peneliti. Data yang terkumpul selanjutnya melalui proses editing, coding, dan tabulasi. Kemudian dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menghasilkan distribusi frekuensi, persentase, dan nilai mean.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17 - 25 tahun	30	21,1
26 - 35 tahun	94	66,2
36 – 45 tahun	18	12,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	122	85,9
Laki-laki	20	14,1
Pendidikan		
S1 ners	101	71,1
D3 keperawatan	41	28,9
Lama Kerja		
0-5 tahun	83	58,5
6-10 tahun	26	18,3
11-15 tahun	28	19,7
16-20 tahun	5	3,5
Ruangan		
Interna atas	19	13,4
Interna bawah	20	14,1
ICCU	19	13,4
NICU	16	11,3

Anak	18	12,7
Isolasi	17	12,0
Bedah/Urologi	33	23,2
Efektivitas		
Efektif	142	100,0
Tidak efektif	0	0,0
Total	142	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, karakteristik 142 responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap berusia 26-35 tahun (66,2%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 122 responden (85,9%). Sebagian besar responden memiliki latar Pendidikan S1 Ners sebanyak 101 responden (71,1%), lama kerja 0-5 tahun sebanyak 83 responden (58,3%) serta mayoritas responden menilai efektivitas penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik efektif sebanyak 142 responden (100%).

Tabel. 2
Karakteristik Berdasarkan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik

No	Penerapan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	108	76,1
2	Cukup	34	23,9
3	Kurang	0	0,0
Total		142	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2 tentang karakteristik penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik, menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik baik sebanyak 108 responden dengan presentase (76,1%) dan minoritas responden menilai penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik cukup sebanyak 34 responden dengan presentase (23,9%).

Tabel. 3
Karakteristik Berdasarkan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik

Ruangan	Frekuensi (n)	Mean	Kategori Dominan	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Bedah Urologi	33	1,91	Baik	90,9	9,1	0,0
Interna Atas	19	1,68	Baik	68,4	31,6	0,0
NICU	16	1,88	Baik	87,5	12,5	0,0
ICCU	19	1,79	Baik	78,9	21,1	0,0
Isolasi	17	1,59	Baik	58,8	41,2	0,0
Anak	18	1,78	Baik	77,8	22,2	0,0
Interna Bawah	20	1,60	Baik	60,0	40,0	0,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan pendokumentasian elektronik paling baik ditunjukkan oleh Ruang Bedah Urologi dengan nilai mean tertinggi yaitu 1,91. Sementara itu, ruangan dengan penerapan paling rendah adalah Ruang Isolasi dengan nilai mean 1,59, meskipun tetap berada dalam kategori baik namun menunjukkan capaian penerapan yang paling rendah dibandingkan ruangan lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila, penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dinilai baik oleh mayoritas responden. Dari total 142 responden, sebanyak 108 responden (76,1%) menilai penerapan sistem berada pada kategori baik. Penilaian ini dipengaruhi oleh tingginya skor pada beberapa pernyataan kuesioner, antara lain keinginan perawat untuk selalu mendokumentasikan asuhan keperawatan menggunakan sistem elektronik, pengalaman kerja yang membantu memahami alur sistem, serta rasa percaya diri dalam penggunaannya. Faktor-faktor tersebut merepresentasikan komponen *Human* dalam model evaluasi HOT-Fit, yang menekankan kesiapan dan penerimaan pengguna sebagai determinan utama keberhasilan sistem informasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Resty & Hariyati (2024) yang menyatakan bahwa perawat menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap EMR karena kesiapan sumber daya manusia, adanya pelatihan memadai, serta alur dokumentasi yang mudah digunakan.

Selain faktor individu, komponen *Organization* juga berperan penting dalam mendukung penerapan sistem. Lingkungan kerja dinilai mendukung budaya penggunaan sistem elektronik, yang diperkuat oleh adanya evaluasi berkala dari manajemen rumah sakit. Dukungan organisasi ini mendorong kepatuhan perawat dalam menggunakan sistem dan memperkuat integrasi pendokumentasian elektronik dalam praktik pelayanan keperawatan sehari-hari. Dari sisi *Technology*, sistem dinilai mudah dipelajari, memiliki tampilan dan fitur yang mudah dipahami, dapat diakses melalui berbagai perangkat, serta mampu terintegrasi dengan aplikasi lain. Kombinasi kualitas sistem dan dukungan organisasi ini berkontribusi terhadap tingginya tingkat penerimaan perawat terhadap pendokumentasian elektronik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sabran et al., (2023) yang menyoroti bahwa faktor organisasi seperti pelatihan, sosialisasi, dan komitmen yang mendukung adaptasi EMR, dengan penekanan pada persepsi teknologi sebagai peningkat kualitas layanan.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas perawat berada pada rentang usia 26–35 tahun dengan persentase 66,2%. Kelompok usia produktif ini secara konsisten memberikan penilaian “baik” terhadap penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di hampir seluruh unit rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif, yang umumnya memiliki literasi digital lebih baik dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, berkontribusi terhadap penerimaan positif sistem. Temuan ini sejalan dengan Apriliantika et al., (2023); Sumbaga et al., (2025) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan usia produktif memiliki kesiapan teknologi dan kepuasan penggunaan EMR yang lebih tinggi.

Dari sisi jenis kelamin, responden didominasi oleh perawat perempuan sebesar 85,9%, sedangkan perawat laki-laki sebesar 14,1%. Meskipun demikian, baik perawat perempuan maupun laki-laki secara konsisten memberikan penilaian “baik” terhadap penerapan sistem, sehingga jenis kelamin tidak menjadi faktor pembeda dalam menilai kualitas penerapan pendokumentasian elektronik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Alrasheeday et al., (2023); Sari et al., (2024) yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan persepsi kemanfaatan dan kemudahan EHR berdasarkan gender.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan perawat dengan latar belakang pendidikan S1 Ners (71,1%), sedangkan 28,9% merupakan lulusan D3 Keperawatan. Kedua kelompok pendidikan sama-sama memberikan penilaian “baik” terhadap penerapan pendokumentasian elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendokumentasian berbasis elektronik dapat diterima dan digunakan secara efektif tanpa dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Shalathiah

et al., (2025); Anggraini (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi EMR lebih ditentukan oleh struktur sistem yang baku dan user-friendly serta dukungan organisasi, bukan oleh tingkat pendidikan pengguna.

Ditinjau dari lama kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja 0–5 tahun sebesar 58,5%. Meskipun demikian, perawat dengan masa kerja yang lebih panjang hingga lebih dari 15 tahun juga tetap memberikan penilaian positif terhadap sistem. Hal ini menunjukkan bahwa baik perawat baru maupun senior dapat menerima pendokumentasian elektronik, meskipun dengan alasan yang berbeda. Perawat baru cenderung lebih cepat beradaptasi karena terbiasa dengan pembelajaran digital, sementara perawat senior menilai sistem elektronik membantu mengurangi beban pencatatan manual. Temuan ini sejalan dengan Kartikasari et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital perawat muda dan pengalaman praktis perawat senior sama-sama mendukung penerimaan EMR.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 34 responden (23,9%) memberikan penilaian kategori “cukup”. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa kendala, antara lain kesulitan input data pengkajian (komponen Human), kurangnya pelatihan dari rumah sakit (komponen Organization), serta seringnya terjadi error dan gangguan teknis sistem (komponen Technology). Selain itu, responden juga menyoroti ketidaklengkapan data pasien dan risiko kehilangan data yang termasuk dalam komponen Benefit HOT-Fit. Temuan ini sejalan dengan Listautin et al., (2025) yang melaporkan bahwa sekitar 23–30% pengguna EHR menilai sistem cukup akibat kendala teknis, minim pelatihan, dan risiko kehilangan data.

Penilaian “cukup” lebih banyak ditemukan pada perawat usia dewasa akhir (≥ 36 tahun) dan perawat dengan masa kerja lebih dari 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia dan lama kerja berpotensi memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap sistem baru. Temuan ini sejalan dengan Efendi & Sukihananto (2024); Anggraini et al., (2025); Noyumala et al., (2025) yang menyatakan bahwa perawat senior memerlukan waktu adaptasi lebih lama terhadap sistem elektronik akibat pola kerja yang telah terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 ditemukan bahwa seluruh responden 142 responden (100%) menilai bahwa penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik berjalan efektif. Artinya, tidak ada satu pun perawat yang menilai sistem ini kurang efektif. Capaian ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa sekalipun terdapat perbedaan penilaian pada aspek kualitas penerapan (baik–cukup), namun dari sisi efektivitas, seluruh perawat sependapat bahwa sistem ini memberikan manfaat (*Benefit*) nyata dalam mendukung pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah et al., (2025) bahwa penggunaan sistem dokumentasi digital dilaporkan mampu meningkatkan ketepatan pencatatan hingga sekitar 40% serta mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk dokumentasi sebesar 30%. Sistem ini juga memungkinkan akses informasi pasien secara real-time, sehingga memperkuat koordinasi antar tenaga kesehatan. Penerapan dokumentasi keperawatan berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja, ketelitian pencatatan, serta keamanan data pasien, dan dirasakan memberikan manfaat nyata oleh perawat dalam mendukung pelaksanaan tugas keperawatan.

Berdasarkan perbedaan antar ruang rawat inap, seluruh ruangan berada pada kategori baik. Ruang Bedah Urologi memiliki nilai mean tertinggi sebesar 1,91, menunjukkan penerapan paling optimal, sedangkan Ruang Isolasi memiliki nilai mean terendah sebesar 1,59 meskipun tetap berada dalam kategori baik. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi operasional masing-masing ruangan. Di ruang bedah, sistem dinilai sangat membantu akses data pasien dan koordinasi antar perawat, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas

komputer. Sebaliknya, di ruang isolasi, kendala jaringan dan penggunaan dokumentasi ganda (manual dan elektronik) meningkatkan beban kerja perawat. Meskipun demikian, manfaat sistem tetap dinilai lebih besar dibandingkan hambatannya. Temuan ini sejalan dengan Oktaria et al., (2025); Sarwidi & Wikaningtyas (2025) yang menyatakan bahwa meskipun terdapat kendala teknis di ruang isolasi, EMR tetap memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan koordinasi pelayanan keperawatan.

SIMPULAN

Penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila berada pada kategori baik. Keberhasilan penerapan sistem ini dipengaruhi oleh faktor manusia, organisasi, teknologi dan benefit yang saling mendukung, serta berhubungan dengan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan efektivitas dokumentasi elektronik di berbagai rumah sakit atau menilai hubungan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dengan outcome klinis pasien secara lebih spesifik. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali pengalaman perawat secara lebih mendalam, terutama terkait beban kerja, hambatan teknis, dan faktor psikologis dalam penggunaan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasheeday, A. M., Alshammari, B., Alkubati, S. A., Pasay-an, E., Albloushi, M., & Alshammari, A. M. (2023). Nurses' Attitudes and Factors Affecting Use of Electronic Health Record in Saudi Arabia. *Healthcare (Switzerland)*, *11*(17), 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare11172393>
- Anggraini, A. F. (2025). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Indonesia Menggunakan Hot-Fit Model : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(1), 1632–1642. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42039>
- Anggraini, D., Diel, M. M., & Faridah, I. (2025). Pengaruh Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Sistem EMR (Electronic Medical Record) terhadap Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(3), 12201–12212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.47423>
- Apriliantika, W. W., Prabawa, A., Kurniawan, R., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi dengan Penerapan Aplikasi Digital health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *4*(1). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v4i1.1050>
- Efendi, J. R., & Sukihananto, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Telehealth dalam Meningkatkan Kesehatan Psikologis dan Kualitas Hidup pada Lansia di Rumah. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, *4*(1), 64–76. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i1.1481>
- Firmansyah, D., Kamaluddin, R., & Purnawan, I. (2025). Efektivitas Penggunaan Asuhan Keperawatan Digital terhadap Kualitas Dokumentasi Keperawatan: A Systematic Review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(1), 195–204. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.808>

- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.314>
- Heryyanoor, H., Pertiwi, M. R., & Hardiyanti, D. (2023). Persepsi Perawat tentang Penerapan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit A. *Jurnal Ners*, 7(2), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16839>
- Kartikasari, S., Rahajeng, I. M., Yanti, N. P. E. D., & Krisnawati, K. M. S. (2024). Hubungan Digital Health Literacy Perawat dengan Penerapan Dokumentasi Metode Electronic Medical Record (EMR) di Ruang Rawat Inap RSUP Prof. DR. I.G.N.G. Ngoerah. *Community of Publishing in Nursing*, 8(6), 124–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/coping.2024.v12.i06.p04>
- Listautin, L., Nengsih, N., & Irwandi, I. (2025). Evaluasi Implementasi Electronic Health Records (EHR) RS Dr. Bratanata Jambi. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.52741/ars.v2i1.72>
- Mardiati, M., Rahmawati, I., & Asmaningrum, N. (2025). Factors Hindering Nursing Care Documentation: A Scoping Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(2), 1087–1098. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i2.5760>
- Noyumala, N., Sahalessy, Y., & Awaluddin, A. I. (2025). Kompetensi Digital Perawat dalam Era Kesehatan 5.0: Tantangan, Peluang, dan Implikasi terhadap Praktik Keperawatan. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 16660–16666. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2590>
- Oktaria, R., Hermawan, E., Panjaitan, H., Devi, K., Madiistriyatno, H., Nurakhim, B., & Bangsa, U. M. (2025). Pengaruh Implementasi Electronic Medical Record dan Kompetensi Perawat terhadap Efektivitas Pelayanan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Bedah Siloam Asri Jakarta. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis*, 07(3), 100–118. <https://doi.org/https://journalversa.com/s/index.php/jimb>
- Rahmayanti, C. R., Mahdarsari, M., Maurissa, A., Yuswardi, Y., & Yusuf, M. (2024). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan: Studi Observasi di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1767–1778. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v6i4.2992>
- Resty, D. E., & Hariyati, R. T. (2024). Evaluasi Penerapan Electronic Medical Record oleh Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Perawat: A Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1241–1258. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.12943>
- Sabran, S., Santi, M. W., Hendyca, D. S., & Rozigin, M. C. (2023). Gambaran Budaya Kerja Organisasi terhadap Adaptasi Rekam Medis Elektronik dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 200–205. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i3.380>
- Sari, N., Mediawati, A. S., & Yudianto, K. (2024). Use of The Technology Acceptance Model For Electronic Medical Records In Nursing Documentation: Scooping Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(4), 1953–1962. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Sarwidi, S., & Wikaningtyas, S. U. (2025). Analisis Kinerja Perawat Ruang Isolasi dalam Meningkatkan Pelayanan pada Pasien. *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, 3(2), 347–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jrima.v3i2.1192>

- Sasyari, U., Nurlina, F., & Solihatin, Y. (2023). Nursing Care Documentation Analysis Based on Standard Nursing Care Evaluation Instruments. *HealthCare Nursing Journal*, 5(2), 860–864. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v5i2.3797>
- Shalatih, N. L., Saleh, M., & Husni, H. (2025). Implementasi Sistem Electronic Medical Record (E-MR) dalam Meningkatkan Kualitas Klain BPJS di UPTD RSUD Lombok Timur. *Tambora*, 9(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36761/tambora.v9i1.5550>
- Silva, A. A., & Dewi, T. S. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.597>
- Solehudin, S., Stella, S., Firyal, F., Lestari, N. E., Koto, Y., Istiani, H. G., Suryadi, B., Gunardi, S., Purnama, A., Susaldi, S., Daeli, W., & Hidayatullah, A. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Dokumentasi Asuhan Keperawatan Elektronik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2761>
- Sumbaga, U. A., Romadhon, Y. A., & Isa, M. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kepuasan Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Kepercayaan sebagai Variabel mediasi Di Rumah Sakit Umum Islam Klaten. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 2987–3002. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.44632>